

Outline Journal of Education

Journal homepage: <http://outlinepublisher.com/index.php/OJE/index>

Research Article

Teacher Strategies In Overcoming Cheating Behavior Of Elementary School Student

Strategi Guru Dalam Mengatasi Perilaku Mencontek Siswa Sekolah Dasar

Zulvia Misykah^{1*}, Fira Yunia², Fajar Oktaria Widarta³

¹²Universitas Battuta

³Universitas Teuku Umar

*Correspondence: via.javanese@gmail.com

Keywords:

Cheating,
Elementary School Student
Behavior,
Teacher Strategy,

Abstract (Time New Roman, 10 pt- B.Ingggris)

Education is a bridge to educate the generation or the nation's children. The world of education has a very important role in the progress of this country. Through this world of education, the young generation or the nation's children are able to master knowledge from several domains, namely the cognitive, affective and psychomotor domains which contain moral education. However, the development of moral education for the current generation of the nation in the era of globalization is quite concerning, such as the act of cheating carried out by elementary school students today. Cheating is one of the dishonest behaviors that often occurs in the school environment, especially at the Elementary School (SD) level. This behavior not only disrupts the learning process, but also has the potential to damage the moral integrity of students from an early age. Therefore, teachers have an important role in overcoming and preventing cheating behavior among students. The problem of cheating is a serious problem because it will continue to be carried over into the world of work so that Self-Efficacy is needed, namely self-confidence in the learning process in the classroom.

Pendahuluan

Pada hakikatnya pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan generasi bangsa era globalisasi saat ini, dimana dengan pendidikanlah kehidupan manusia dapat berkembang ke arah yang lebih modern dan kreatif. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat melepaskan diri dari keterbelakangan. Pendidikan juga mampu menanamkan kapasitas baru bagi manusia dalam mempelajari pengetahuan dan keterampilan baru, sehingga dapat diperoleh manusia yang produktif dan kompetitif. Menjadi tugas yang cukup berat bagi dunia pendidikan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia untuk dapat menciptakan sumber daya manusia yang cakap, aktif, kreatif dan inovatif yang mengarah pada kemajuan. Pendidikan adalah proses

pembelajaran bagi peserta didik untuk dapat mengerti, paham, dan membuat manusia lebih kritis dalam berpikir. Juga, setiap pengalaman yang memiliki efek formatif pada cara orang berpikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Dalam kegiatan belajar-mengajar atau kegiatan pembelajaran, evaluasi merupakan pemberian pertimbangan, nilai dan arti terhadap data atau informasi yang dikumpulkan melalui pengukuran asesmen dengan standar sehingga melahirkan keputusan (Harwendra and Silaen 2020). Ketakutan kegagalan yang dialami siswa dan keinginan untuk mendapatkan nilai yang baik menjadi alasan bagi sebagian mengambil jalan pintas menyontek.

Perilaku menyontek sudah dianggap sebagai tindakan yang biasa dilakukan oleh siswa. Menyontek dipandang sebagai salah satu usaha yang dilakukan siswa untuk memperoleh nilai yang bagus saat tes ataupun ujian. Perilaku menyontek yang dilakukan siswa saat ujian, dapat mengikis kepribadian positif dalam diri siswa. Perilaku menyontek merupakan tindakan curang yang mengabaikan kejujuran, mengabaikan usaha optimal seperti belajar tekun sebelum ujian serta mengikis kepercayaan diri siswa. Perilaku menyontek adalah tindakan individu menyalin jawaban dari orang lain pada waktu ujian dengan cara-cara tidak sah dan mengaku jawaban itu dari diri sendiri (Nurmayasari and Murusdi 2021), menggunakan catatan kecil yang tidak sah, atau membantu orang lain curang pada tes atau ujian (Cahyani and Ansyah 2023). Menyontek merupakan salah satu fenomena pendidikan yang sering dan bahkan selalu muncul menyertai aktivitas proses belajar mengajar sehari-hari, pada dasarnya setiap kegiatan yang dilakukan akan menimbulkan dua macam dampak yang saling bertentangan. Kedua dampak itu adalah dampak positif dan dampak negatif. Dampak positif adalah segala sesuatu yang merupakan harapan dari pelaksanaan kegiatan tersebut, dengan kata lain dapat disebut sebagai tujuan. Sedangkan dampak negatif adalah segala sesuatu yang bukan merupakan harapan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, sehingga dapat disebut sebagai hambatan atau masalah yang ditimbulkan.

Kasus menyontek tampaknya merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan di Indonesia. Bahkan ada yang menganggap bahwa menyontek telah menjadi budaya. Banyak siswa yang menyontek ketika ujian dengan berbagai perilaku yang mereka lakukan untuk menyontek seperti membuat catatan, membuka buku atau catatan, bertanya pada teman, melihat jawaban teman, menulis catatan di atas meja ruang kelas sebelum tes atau ujian di mulai. Tidak hanya pada saat ujian atau tes saja tetapi masih banyak siswa yang melakukan tindakan menyontek saat evaluasi pembelajaran. Terlebih lagi sekarang kemajuan teknologi handphone semakin memudahkan siswa untuk melakukan tindakan menyontek.

Perilaku mencontek di kalangan siswa sekolah dasar menjadi perhatian penting karena dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran dan perkembangan karakter siswa. Mencontek merupakan bentuk perilaku tidak jujur yang bertentangan dengan nilai-nilai moral dan etika, yang penting ditanamkan sejak dini. Dalam kajian teori ini, kita akan mengulas beberapa teori yang relevan dengan perilaku mencontek serta strategi yang bisa digunakan oleh guru untuk mengatasinya.

Menurut Jean Piaget (1969), anak-anak usia sekolah dasar berada pada tahap perkembangan moral yang dikenal sebagai "heteronom". Pada tahap ini, anak-anak masih sangat dipengaruhi oleh aturan yang ditetapkan oleh otoritas eksternal seperti guru atau orang tua. Mereka belum sepenuhnya memahami moralitas berdasarkan kesadaran diri atau prinsip etis. Hal ini menjelaskan mengapa anak-anak pada usia ini mungkin terlibat dalam perilaku mencontek karena mereka lebih mematuhi aturan berdasarkan hukuman atau imbalan yang ditetapkan oleh otoritas, bukan karena mereka menganggap mencontek itu salah secara moral.

Lawrence Kohlberg (1981) melanjutkan teori Piaget dengan mengembangkan model perkembangan moral yang lebih rinci. Siswa sekolah dasar umumnya berada pada tahap "pra-konvensional", di mana perilaku mereka didorong oleh keinginan untuk menghindari hukuman atau memperoleh imbalan. Pada tahap ini, guru perlu mengarahkan anak-anak dengan penekanan pada pentingnya kejujuran dan konsekuensi logis dari perilaku tidak jujur seperti mencontek.

Albert Bandura (1977) mengemukakan bahwa anak-anak belajar perilaku melalui observasi dan peniruan, termasuk perilaku mencontek. Jika anak-anak melihat teman sekelas mereka mencontek tanpa mendapatkan konsekuensi, mereka mungkin akan meniru perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk memberikan contoh perilaku yang baik dan memberikan sanksi yang jelas bagi siswa yang terlibat dalam

perilaku mencontek. Pembelajaran sosial ini juga menekankan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, di mana siswa dapat melihat contoh perilaku positif dari guru dan teman-teman mereka.

Perilaku mencontek sering kali didorong oleh kurangnya motivasi intrinsik untuk belajar. Teori Hirarki Kebutuhan Maslow (1943) menyatakan bahwa individu harus memenuhi kebutuhan dasar mereka terlebih dahulu, seperti rasa aman dan harga diri, sebelum mereka bisa mencapai motivasi yang lebih tinggi seperti belajar untuk kepuasan pribadi. Siswa yang merasa tertekan secara akademis atau tidak merasa dihargai mungkin lebih cenderung mencontek untuk menghindari kegagalan.

Selain itu, Teori Self-Determination Deci dan Ryan (1985) menekankan bahwa motivasi intrinsik dapat berkembang ketika siswa merasa otonom, kompeten, dan memiliki hubungan yang baik dengan lingkungannya. Guru dapat mengurangi perilaku mencontek dengan meningkatkan motivasi intrinsik siswa melalui pengajaran yang relevan, memberikan kesempatan untuk otonomi dalam pembelajaran, dan mendukung rasa percaya diri mereka dalam menguasai materi pelajaran.

Menurut Dreikurs (1968), perilaku siswa di kelas sering kali merupakan hasil dari upaya mereka untuk memenuhi kebutuhan akan perhatian, kekuasaan, atau penghindaran kegagalan. Dalam konteks perilaku mencontek, siswa mungkin mencontek untuk mendapatkan pengakuan dari teman-teman mereka atau untuk menghindari kegagalan akademis. Strategi disiplin yang efektif harus fokus pada penguatan perilaku positif, seperti memberikan pujian untuk usaha belajar yang jujur dan pengaturan kelas yang memungkinkan siswa untuk bertanggung jawab atas perilaku mereka.

Canter (1992) juga menyarankan pendekatan disiplin tegas dan asertif, di mana aturan kelas ditetapkan secara jelas dan konsisten, serta hukuman diterapkan sesuai dengan pelanggaran. Penerapan disiplin yang adil dan konsisten dapat membantu siswa memahami bahwa mencontek adalah perilaku yang tidak dapat diterima dan akan membawa konsekuensi negatif yang pasti.

Metode

Metodologi penelitian yang digunakan dalam jurnal ini adalah kajian literatur, yang bertujuan untuk menganalisis dan merangkum penelitian-penelitian sebelumnya terkait strategi guru dalam mengatasi perilaku mencontek pada siswa sekolah dasar. Kajian literatur merupakan metode yang ideal ketika tujuan penelitian adalah untuk memahami konsep, teori, dan hasil penelitian yang sudah ada tanpa melakukan eksperimen atau pengumpulan data langsung di lapangan.

Berikut adalah langkah-langkah dalam metodologi kajian literatur yang diterapkan adalah:

Pemilihan Sumber

Proses kajian literatur dimulai dengan pemilihan literatur yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber yang dipilih meliputi:

Jurnal Ilmiah, yang membahas perilaku mencontek di lingkungan pendidikan, terutama pada sekolah dasar.
Buku teks pendidikan, yang membahas teori-teori perkembangan anak, moralitas, dan strategi pembelajaran.
Laporan penelitian, tentang efektivitas strategi disiplin dan penguatan karakter siswa dalam konteks mencegah mencontek.
Artikel dan paper konferensi, terkait pengajaran moral dan etika di sekolah dasar.

Sumber

Setelah sumber dipilih, dilakukan analisis mendalam terhadap konten dari setiap sumber. Analisis ini mencakup: Mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan oleh guru untuk mencegah atau mengatasi perilaku mencontek. Menilai keberhasilan dan efektivitas strategi-strategi tersebut berdasarkan temuan penelitian yang dilaporkan. Mengelompokkan strategi berdasarkan pendekatan teoretis yang mendasari, seperti pendekatan disiplin, pendekatan motivasi, atau pendekatan lingkungan belajar.

Pengorganisasian Temuan

Hasil dari analisis literatur kemudian diorganisasikan ke dalam beberapa kategori utama, seperti: Pendekatan preventif, yang berfokus pada cara guru mengurangi peluang siswa untuk mencontek melalui pengaturan kelas dan metode pengajaran yang inovatif.

Pendekatan disiplin, yang melibatkan penggunaan aturan dan sanksi yang jelas dan konsisten.

Penguatan karakter, yang berfokus pada pembentukan moral dan etika siswa untuk menanamkan nilai kejujuran.

Motivasi belajar, yang menelaah peran motivasi intrinsik dan ekstrinsik dalam mengurangi kecenderungan siswa untuk mencontek.

Kesimpulan dan Sintesis

Langkah akhir dari kajian literatur adalah sintesis dari semua temuan yang telah diidentifikasi. Sintesis ini tidak hanya melaporkan strategi yang telah ada, tetapi juga mengevaluasi keterkaitan antara teori dan praktik.

Kajian ini juga mengidentifikasi kesenjangan dalam literatur yang ada, serta menawarkan saran untuk penelitian lebih lanjut atau perbaikan strategi yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Strategi guru dalam mengatasi perilaku mencontek siswa SD, antara lain:

Penciptaan Lingkungan Belajar yang Positif

Hasil kajian menunjukkan bahwa penciptaan lingkungan belajar yang kondusif sangat berperan dalam mengurangi perilaku mencontek. Guru yang mampu menciptakan suasana kelas yang suportif, partisipatif, dan penuh kepercayaan diri, membantu siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar dengan cara yang benar. Lingkungan belajar yang positif tidak hanya mengurangi kecemasan siswa saat menghadapi ujian atau tugas, tetapi juga mendorong mereka untuk berusaha lebih baik tanpa harus mencontek.

Pembahasan menunjukkan bahwa ketika guru membangun hubungan yang baik dengan siswa dan memberikan apresiasi terhadap usaha mereka, siswa merasa lebih dihargai dan cenderung lebih jujur dalam proses belajar. Contoh strategi yang berhasil termasuk memberikan umpan balik positif, mendorong kolaborasi antar siswa, dan memberikan penilaian yang adil.

Pendekatan Disiplin yang Konsisten

Penerapan disiplin yang konsisten adalah salah satu strategi efektif dalam mengurangi perilaku mencontek. Hasil dari kajian literatur mengungkapkan bahwa aturan yang jelas mengenai konsekuensi mencontek, serta penerapannya secara konsisten, mampu menurunkan tingkat mencontek di kelas. Guru yang memberikan aturan secara tegas namun tetap adil, serta memberikan hukuman yang mendidik (bukan menghukum secara berlebihan), lebih berhasil dalam menangani siswa yang terlibat dalam mencontek.

Selain itu, hukuman yang bersifat edukatif, seperti meminta siswa yang tertangkap mencontek untuk mengerjakan kembali tugas secara individu, lebih efektif daripada sekadar memberikan hukuman fisik atau moral yang merendahkan. Disiplin yang mendidik membantu siswa belajar dari kesalahan mereka, dan mencegah pengulangan perilaku tersebut di masa depan.

Penguatan Nilai-Nilai Kejujuran dan Karakter

Penanaman nilai-nilai karakter dan kejujuran melalui pendidikan karakter merupakan salah satu cara yang terbukti efektif dalam mengatasi perilaku mencontek. Siswa yang dibekali dengan pemahaman moral yang baik lebih cenderung menghindari mencontek karena mereka memahami dampak negatifnya terhadap diri sendiri dan orang lain. Program penguatan karakter yang terintegrasi ke dalam kurikulum, seperti kegiatan diskusi tentang kejujuran, permainan edukatif tentang moralitas, dan contoh nyata dari kehidupan sehari-hari, telah berhasil meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya kejujuran dalam belajar.

Pembahasan menunjukkan bahwa strategi ini harus dilakukan secara berkelanjutan, bukan hanya sebagai bagian dari kegiatan khusus. Guru harus menjadi model yang menunjukkan kejujuran dan integritas dalam setiap interaksi dengan siswa.

Variasi dalam Metode Penilaian dan Evaluasi

Metode evaluasi yang bervariasi juga memberikan hasil yang positif dalam menekan perilaku mencontek. Berdasarkan kajian literatur, siswa lebih cenderung mencontek ketika metode evaluasi bersifat monoton dan hanya berfokus pada ujian tertulis. Dengan menerapkan metode evaluasi yang lebih beragam seperti tugas proyek, presentasi, diskusi kelompok, dan ujian lisan, guru dapat mengurangi kesempatan dan motivasi siswa untuk mencontek.

Pembahasan dari kajian ini menunjukkan bahwa variasi metode evaluasi tidak hanya membantu mengurangi mencontek, tetapi juga meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran secara lebih mendalam. Guru yang menerapkan evaluasi formatif dan menilai proses belajar, bukan hanya hasil akhir, juga berhasil mendorong siswa untuk belajar secara lebih bertanggung jawab.

Pendekatan Motivasi dan Dukungan Emosional

Siswa yang merasa didukung secara emosional dan termotivasi secara intrinsik cenderung lebih sedikit terlibat dalam mencontek. Teori motivasi yang menekankan pada pengembangan motivasi intrinsik siswa, seperti teori Self-Determination Deci dan Ryan (1985), menunjukkan bahwa siswa yang merasa otonom, kompeten, dan didukung oleh lingkungan belajar mereka, akan lebih terlibat secara positif dalam proses pembelajaran.

Guru yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk memilih cara belajar mereka, memberikan penghargaan terhadap usaha, dan tidak hanya fokus pada hasil akhir, mampu membangun motivasi intrinsik siswa yang lebih kuat. Siswa yang termotivasi untuk belajar karena mereka menyukai prosesnya, bukan hanya untuk mendapat nilai baik, lebih cenderung jujur dalam belajar dan menghindari mencontek.

Kesimpulan

Berdasarkan dari pembahasan diatas, dapat dipahami bahwa perilaku mencontek di kalangan siswa sekolah dasar merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian khusus, karena dapat mengganggu proses pembelajaran dan perkembangan moral siswa. Berdasarkan kajian literatur yang telah dilakukan, ada beberapa strategi yang terbukti efektif untuk mengatasi perilaku mencontek, dan strategi ini bergantung pada pendekatan yang komprehensif oleh guru.

Pertama, penciptaan lingkungan belajar yang positif memungkinkan siswa merasa didukung, sehingga mengurangi kecenderungan mereka untuk mencontek. Kedua, penerapan pendekatan disiplin yang konsisten, dengan aturan yang jelas dan sanksi yang mendidik, efektif dalam mengendalikan perilaku mencontek. Ketiga, penanaman nilai-nilai karakter dan kejujuran melalui pendidikan moral yang terintegrasi dalam proses pembelajaran dapat membantu membentuk perilaku jujur pada siswa.

Selain itu, variasi metode penilaian yang melibatkan tugas-tugas kreatif dan evaluasi yang beragam mengurangi tekanan berlebih pada siswa, sehingga menurunkan peluang mencontek. Terakhir, pendekatan motivasi dan dukungan emosional dari guru memainkan peran penting dalam mendorong motivasi intrinsik siswa, yang membuat mereka lebih bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran mereka.

Dengan mengombinasikan semua strategi ini, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendidik, dan jujur, serta membantu siswa mengembangkan integritas dan sikap positif dalam belajar.

Daftar Pustaka

- A. H. Maslow (1943) A Theory of Human Motivation. Originally Published in Psychological Review, 50, 370-396
- Aisyah, D. (2022). Hubungan Kepribadian Tangguh Dan Optimisme Dengan Stres Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 1 Binjai (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ananda, R., & Zebar, A. (2021). Pendidikan Karakter (Implementasi Wahdatul Ulum dalam Pembelajaran).
- Ananda, R., Lubis, S. A., & Zebar, A. (2021). Turnitin Developmet Analysis Of Transdisciplinary Based Character Education.
- Bandura, Albert. 1977. Social Learning Theory. Prentice-Hall, Inc., New Jersey
- Cahyani, P. D., & Ansyah, E. H. (2023). Hubungan kepercayaan diri terhadap perilaku mencontek pada siswa di SMP Negeri 2 Gempol. Jurnal Mahasiswa BK An-Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia, 9(3), 141.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). Intrinsic Motivation and Self- Determination in Human Behavior.
- Hapsari, S. (2018). Strategi Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek di Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Dasar, 9 (2), 154-162.
- Harwendra, M. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan kepercayaan diri dan kecemasan dengan perilaku

menyontek saat menghadapi ujian nasional pada siswa kelas Xii sman 8 bekasi. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(3), 87–97.
<https://doi.org/10.58471/scientia.v12i04.1962>.

- Indari, A. (2022). Mood Investigation in the Motivational Quotes of the Instagram Reels. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 23-33.
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 22(4), 367375
- Kohlberg, Lawrence (1981). *Essays on Moral Development. Vol. I: The Philosophy of Moral Development*.
- Komalasari, K. (2010). *Pendidikan Karakter : Konsep dan Implementasi*. PT Refika Aditama.
- LUBIS, S. A., ANANDA, R., & Zebar, A. (2021). Development Analysis of Transdisciplinary-Based Character Education. *Journal of Global Research in Education and Social Science*, 15(1), 34-42.
- M Sit, AWAW Ahkas, K Nisa. (2021). Development of Education Model for Advanced 4-10 Years in The Qur'an and Hadist on Parenting Activities in TK ITBunayya 7 Al-Hijrah. *Dharmawangsa: International Journal of the Social ...*
- M. PD KHAIRATUN NISA. (2021). MODUL PENDIDIKAN AKHLAK DALAM QUR'AN DAN HADITS MELALUI KEGIATAN PARENTING ANAK USIA DINI. (1), Hlm.127
- Misykah, Z. (2022). Studi Kasus Pada Anak Speech Delay Di TK Raudhatul Atfhal Sakinah Jakarta. *Edumaniora : Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(01), 70–75. Retrieved from <https://journal.cdfpublisher.org/index.php/edumaniora/article/view/15>
- Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh MEDIA Konkret Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Matematika Kelas II SD Nurul Fathimiyah Bandar Klippa Tahun Ajaran 2021/2022. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 419-429.
- Nisa, K. (2022). Pengaruh permainan modifikasi bola kasti terhadap perkembangan sosial emosional anak. *Journal of Early Childhood Islamic Education*, 2(1), 1-7.
- Nisa, Khairatun (2021) Pengembangan Model Pendidikan Akhlak Anak Usia 4-10 Tahun Dalam Al-Qur'an dan Hadist Pada Kegiatan Parenting di TK IT Bunayya 7 Al-Hijrah. Masters thesis, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). Implementasi MEDIA Jamboard pada Mata Kuliah Bahasa INDONESIA di Masa Pandemi di UNIVERSITAS Battuta (Studi Kasus Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar). *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 440-454.
- Panggabean, D. S., & Shaleha, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 23-34.
- Panggabean, D. S., & Shaleha, K. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa Kelas IV SD Siburur Kecamatan Halongonan Kabupaten Tapanuli Selatan Dengan Mata Pelajaran Bahasa Indonesian. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 23-34.
- Piaget, J. (1969). *The Moral Judgment of the Child*. New York: Free Press.
- Rachmadi, T. A. (2017). *Strategi Disiplin Guru dalam Mengatasi Perilaku Mencontek pada Ujian*. San Francisco, CA: Harper & Row.
- Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application of Learning Model for Children with Special Needs in Regular Classes). *Jurnal Scientia*, 11(02), 743-749. Retrieved from <https://infor.seaninstitute.org/index.php/pendidikan/article/view/1027>.
- Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application Of Learning Model For Children With Special Needs In Regular Classes). *Jurnal Scientia*, 11(02), 743-749.
- Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Misykah, Z. (2022). I-TEACH MODEL IN INCLUSION CLASSROOM FOR ECCE TEACHERS (Application Of Learning Model For Children With Special Needs In Regular Classes). *Jurnal Scientia*, 11(02), 743-749.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(01), 35-46.
- Shaleha, K., & Panggabean, D. S. (2022). Pengaruh Pembiayaan Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan Di SD Siburur Kabupaten Tapanuli. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 1(01), 35-46. Springer Science & Business Media.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- SUTEJO, B. (2021). The Influence Of Service Quality And Price On Customer Satisfaction At Pt. Andalas Cargotatama Global. *Jurnal Ilmiah Simantek*, 5(3), 166-171.
- Wahyuni, N. (2022). Analisis pengaruh bahasa gaul di kalangan siswa SD kelas rendah terhadap penggunaan bahasa Indonesia. *Jurnal Sentra Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 55-60.

- Wahyuni, N. (2022). Increasing Student Solidarity with Traditional Game Media, Playing Methods in Lower Classes. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01), 61-64.
- Wahyuni, N. (2022). Mengembangkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru pada Sekolah Dasar di Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 6(4), 430-439.
- Wahyuni, N. (2022). Meningkatkan Solidaritas Siswa Dengan Media Permainan Tradisional Metode Bermain Di Kelas Rendah. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(01).
- Wahyuni, N. (2022). PENGARUH PENGELOLAAN KELAS TERHADAP PRESTASI AKADEMIK SISWA DI SEKOLAH. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(1), 32-37.
- Wahyuni, N. (2022). Strategi Efektif Dalam Pengelolaan Kelas Untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa Dalam Proses Pembelajaran. *REKOGNISI: Jurnal Pendidikan dan Kependidikan*, 7(2), 34-41.
- Wahyuni, N., Misykah, Z., & Panggabean, D. S. (2022). Teacher's Strategies In Teaching Slow Learner Students At Elementary School. *Jurnal Scientia*, 11(01), 639-643.
- Widyastika, D., & Wahyuni, N. (2022). Pengembangan Penilaian Sikap Ilmiah Berbasis Inkuiri Berorientasi Pendidikan Karakter Siswa pada Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9402-9409.
- Wiranti, M., Yusnita, N. C., Saadah, N., Istiningsih, I., & Rokhimawan, M. A. (2021). Strategi guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 PAUD (studi kasus di TK Annur II Maguwoharjo Sleman Yogyakarta). *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(2), 47-57.
- Yusnita, N. C. (2022). The Use of the Jarimatika Method in Improving Cognitive Development in Early Childhood. *Jurnal Scientia*, 11(01), 605-612.
- Zebar, A. (2021). Pengembangan Desain Pembelajaran Pendidikan Karakter Berbasis Transdisipliner Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Deli Serdang (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Zulvia Misykah, Sembiring, P. S. U., Panggabean, D. S., & Fira Yunia. (2023). THE INFLUENCE OF PROBLEM- BASED LEARNING MODELS AND SELF-CONCEPT ON HIGHER ORDER THINKING ABILITIES (HOTS). *Jurnal Scientia*, 12(04), 334-337.